

BAB I
PENDAHULUAN

PT. CHAROEN PHOKPHAN, merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur dan berlokasi di Gempol Pasuruan dan Purwosari. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusatnya di Jakarta, kemudian berkembang dan membuka cabang di Surabaya pada tahun 1978 dan Medan pada tahun 1980. Dalam keterlibatannya pada pembibitan ayam PT. CHAROEN PHOKPHAN melayani permintaan atas tersedianya bibit ayam untuk wilayah Indonesia bagian timur.

Di dalam mengembangkan usaha produksi PT. CHAROEN PHOKPHAN telah memproduksi ayam petelur dengan nama CP-306 (Super Harco) dan ayam pedaging dengan nama CP-707 (Arbor Acres) dalam bentuk final stock. Untuk parent stock pedaging Arbor Acres mulai dikelola tahun 1980 dan mulai dipasarkan pada tahun 1983, sedangkan untuk parent stock ayam petelur super harco diproduksi tahun 1984 dan dipasarkan pada tahun 1985.

Dalam keikutsertaannya pada pembangunan peternakan di Indonesia khususnya perunggasan, PT. CHAROEN PHOKPHAN tidak hanya memasarkan produksinya tetapi juga membant dalam mencetak peternak unggas baru, membina, memberi penyuluhan dan kursus-kursus tentang teknik beternak ayam.

BAB II

MANAGEMEN PARENT STOCK

1. Managemen Brooding

Managemen parent stock dimulai pada periode brooding yang merupakan pemeliharaan telur untuk ditetaskan menjadi anak ayam. Pada periode ini diperlukan managemen yang baik, karena pada periode ini kelangsungan hidup dan perkembangan anak ayam merupakan titik awal keberhasilan managemen parent stock secara umum. Periode brooding ini berlangsung selama 21 hari.

Untuk memelihara parent stock super harco dan Arbor Acress PT. CHAROEN PHOKPHAND mendatangkan DOC dari pusat pembibitan yang ada di Tangerang.

Beberapa hal yang berhubungan dengan managemen brooding yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

Persiapan kandang :

Sistem kandang yang digunakan adalah "ALL IN ALL OUT", persiapan kandang yang dilakukan setelah pemeliharaan layer yaitu membersihkan kandang dan semua peralatan dan kotoran ayam dikeluarkan, seminggu kemudian dicuci

dengan air bersih dan disemprot dengan insektisida, kandang diistirahatkan selama 2 hari kemudian baru boleh dipergunakan lagi. Setelah semua peralatan disiapkan lantai dikapur secara merata dan disemprot dengan formalin 10 %, lantai diberi sekam atau litter setebal 5 cm yang telah didipping dengan insektisida dan dikeringkan untuk ayam komersial dan untuk ayam breeder terdiri dari 1/3 bagian dan slat 2/3 bagian.

Untuk kandang DOC perlu dipasang tirai penuh. Pakaian chick guard dengan diameter tiga meter dan tinggi 45 cm, tempat makan dan minum diletakkan dalam chick guard, brooder diletakkan di tengah chick guard. Tempat minum diisi dua sampai tiga jam sebelum DOC datang dan diberi gula sebanyak 2 kg setiap 100 liter air, noprostress 1,5 gram untuk dua liter air, tylenol 1 gram untuk 2 liter air. Dalam satu chick guard berisi 500 DOC. Brooder dinyalakan dengan temperatur 95 °F, 90 °F dan 85 °F, masing-masing untuk minggu I, II dan III. Setelah 2 jam DOC datang diberi pakan CP-331 sampai umur 6 minggu, pada umur 0-4 minggu diberi pakan secara full feed dan umur 5 minggu pemberian pakan dibatasi.

Vaksinasi ND diberikan pertama kali pada ayam yang berumur 4 hari dengan tetes mata atau subkutan. Pada umur 6-7 hari chick guard mulai dilebarkan sedikit demi sedikit sampai hari ke 21, kemudian chick guard dan

brooder dilepas. Untuk mengatur ventilasi, tirai dibuka berturut-turut pada minggu II, III, IV dan V masing-masing 1/4 bagian, 1/2 bagian, 3/4 bagian dan dilepas semua. Program penyinaran pada periode brooding berguna untuk membantu penglihatan, dengan tinggi lampu 2,5 meter dari tanah dengan daya 2,7 watt/ m². Pada minggu I (hari 1-4) penyinaran dilakukan selama 24 jam penuh dan pada hari ke 5-7 penyinaran diberikan selama 20 jam. Pada minggu II lama penyinaran 19 jam kemudian diturunkan sampai minggu ke 16. Kapasitas tempat pakan tiap feeder tray 100 DOC atau feeder space 2,5 cc/ ekor. Dalam satu chick guard terdapat 5 feeder tray dan 6 buah gallon tempat minum.

2. Managemen Growing :

Periode ini untuk ayam breeder type pedaging dan petelur dimulai dari umur 7-22 minggu. Target yang ingin dicapai untuk pertumbuhan anak ayam adalah uniformitas \pm 80 %. Dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti pemberian pakan, minum, seleksi, sangkar, ventilasi dan type kandang.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder through, dan pemberian pakan tambahan berupa batu sebanyak 0,5 kg/ 100 ekor dan grit 1,5 kg/ 100 ekor. Minum diberikan sepanjang hari pada tempat minum yang

digantung dan harus dibersihkan pada tiap dua hari sekali. Seleksi pertama dilakukan pada minggu ke tujuh dengan kriteria seleksi ayam kecil, abnormal, misalnya kaki pengkor, paruh bengkok. Seleksi minimum dilakukan sebelum 5 % produksi. Pada umur 17 minggu sangkar mulai dimasukkan dalam kandang yang sudah diisi dengan sekam, kapasitas satu sangkar 100 ekor ayam. Type lantai kandang umumnya dibagi 1/3 litter dan 2/3 slat dengan mendapatkan ventilasi yang baik. Pada periode pertumbuhan ventilasi berguna untuk menjaga sirkulasi, mencegah perubahan yang mendadak dan mengatur kadar oksigen, dalam hal ini digunakan kipas angin 1-2 buah di dalam tiap pen.

3. Managemen Layer :

Pemberian pakan dan minuman dengan sistem full feed yang diberikan selama satu minggu sebelum puncak produksi. Pada minggu pertama produksi penyinaran diberikan selama 14 jam per hari, dan tiap penambahan umur satu minggu penyinaran ditambah 1/2 jam dan untuk 10 minggu sebelum afkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari dengan tujuan meningkatkan produksi. Besarnya sinar listrik yang diperlukan 2,7 watt untuk 1 meter² dan lampu menyala pada jam 04.00 - 08.00 dan pada jam 16.00 - 24.00.

Pemberian pakan dengan menggunakan feeder through yang dilakukan pemutaran selama 15 menit setiap 2 jam dan pada pagi hari diputar selama 1 jam sebelum lampu menyala kira-kira pada jam 03.00 - 04.00.

Pengambilan telur dilakukan empat kali sehari masing-masing pada jam 08.00, 10.00, 13.00 dan terakhir pada jam 15.30. Sebelum telur dibawa ke Hatchery dilakukan fumigasi dengan formalin dan $KMnO_4$ secara triple strength, lalu dilakukan grading. Untuk dimasukkan hatchery berat telur minimal 51 gram dengan bentuk dan warna yang seragam. Persiapan sangkar dan ventilasi kandang sama dengan pada sistem grower.

Persiapan ayam afkir :

Pada saat 10 minggu sebelum diafkir penyinaran dilakukan 20 jam sehari untuk meningkatkan produksi sampai produksi menurun, setelah itu diafkir kira-kira pada umur 67 minggu atau 52 minggu masa produksi.

Ayam type komersial :

Pada ayam type petelur pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan pemberian pakan feeder tray dan tempat minum berupa gallon. Pada umur 7-16 minggu ayam ditempatkan pada kandang baterai, dengan pemberian pakan menggunakan tempat yang digantung dan

minum diberikan dalam water through seperti pipa memanjang, pada umur 67 minggu ayam siap untuk diafkir.

Pada ayam type pedaging pada umur 0-6 minggu ditempatkan pada kandang beralas litter dengan tempat pakan dalam feeder tray. Pada umur 7-45 minggu tempat pakan digantung dan minum diberikan dengan water through. Pada umur 45 minggu ayam siap untuk diafkir.

Program Vaksinasi :

Pada umumnya vaksinasi dilakukan secara berulang yaitu pada hari ke :

- 3 : ND Lasota (inaktif) intra okuler atau kill (inaktif) subkutan.
- 16 : IB yaitu IB H 120 yang diberikan bersama air minum.
- 18 : ND aktif intra okuler
- 28 : ND aktif intra musculer dan Fowl Pox juggle secara intra muskuler.
- 51 : Coryza secara intra muskuler
- 72 : ND aktif secara intra muskuler
- 93 : IBD yaitu 52 H melalui air minum
- 106 : EDS secara intra muskuler
- 113 : Coryza secara intra muskuler dan Fowl pox secara intra muskuler

120 : ND aktif secara intra muskuler

148 : ND kill secara intra muskuler atau subkutan.

Sistem Pemberian Pakan :

Pada umur 1-6 minggu menggunakan every day program atau feed day by day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{7 \times \text{total birds}}$$

Pada umur 7-12 minggu menggunakan skip day program atau feed 1 day for 2 day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{2 \times (3 \text{ atau } 4) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 13-20 minggu menggunakan feed 2 day skip 1 day atau feed 2 day for 3 day.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,5 \times (4 \text{ atau } 5) \times \text{total birds}}$$

Pada umur 21-23 minggu menggunakan feed 5 day skip 2 day program atau Sunday and Wednesday.

$$\% \text{ Feed} = \frac{\text{Total feed per week} \times 100}{1,4 \times 5 \times \text{Total birds}}$$

Tujuan dilakukannya program puasa adalah :

- Mendapatkan keseragaman pertumbuhan
- Tidak ada kompetisi dan efisiensi pakan
- Diharapkan berproduksi secara bersamaan

Hatchery :

Merupakan tempat penetasan telur yang berasal dari breeding farm PT. CHAROEN PHOKPHAND dengan menggunakan one way sistem, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah :

- Suhu dan kelembaban
- Sanitasi dan ventilasi
- Kontrol

Tahap-Tahap Penetasan Telur :

1. Hatching egg dari breeding farm difumigasi dengan 17,5 gram KMnO_4 + 35 cc formalin 10 % untuk 100 feet 3.
2. Hatching egg setelah difumigasi dimasukkan dalam holding room dengan suhu 8°C dengan kelembaban relatif 80-85 %, di sini dilakukan spraying 15

menit per jam untuk menambah kelembaban dan dilakukan turning setiap jam. Lamanya hatching egg dalam holding room tergantung dari stock telur, dimana fungsi holding room yaitu memperlambat proses metabolisme embrio.

3. Hatching egg setelah dikeluarkan dari holding room dimasukkan dalam inkubator dan prosesnya disebut setting. Di sini dilakukan fumigasi dengan single strenght dan turning pada tiap jam. Suhu yang dibutuhkan adalah 99° F dengan kelembaban 86 % selama 18 minggu.
4. Transfer pada hari ke 19 telur dikeluarkan dari inkubator kemudian dilakukan pemilihan telur infertil dan fertil dengan cara candling dan pada hari itu juga dimasukkan dalam main hatchery selama 3 hari, dengan suhu 99° F dan kelembaban 96 % dan selama ini harus diberi ventilasi untuk penguapan embrio.
5. Telur menetas pada hari ke 21 dan anak ayam disebut pull chick, kemudian dilakukan grading untuk harco jantan sedang untuk Arbor Arcress langsung dilakukan grading, sedangkan untuk harco betina dilakukan debeaking, vaksinasi mareks.

kriteria grading : DOC kecil, kaki pengkor, abnormal, kaki pucat atau dehidrasi, bulu lengket dan omphalitis dan sesudah itu dilakukan packing.

BAB III

PEMBAHASAN

PT. CHAROEN PHOKPHAND merupakan peternakan komersial, maka mempunyai tujuan :

- Feed conversion yang rendah
- Mencapai berat badan yang tinggi
- Mortalitas yang rendah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dari suatu usaha peternakan, yaitu : bibit, makanan dan manajemen yang memadai. Manajemen untuk mendapatkan produksi yang baik meliputi : kontrol berat badan, penyinaran yang cukup, sanitasi lingkungan, debeaking, dan program vaksinasi yang tepat.

Penyinaran bertujuan untuk merangsang produksi telur, sanitasi lingkungan dengan menjamin adanya sirkulasi udara dalam kandang yang cukup, jarak antar kandang 12 meter dan antar flock 30 meter agar penyebaran penyakit tidak terlalu cepat. Lantai kandang didesinfektan dan diberi kapur untuk untuk membunuh bibit penyakit, insekta dan telur cacing. Kandang berlantai slat, agar kandang tidak kotor dan kapasitas kandang lebih besar serta untuk mendapatkan sirkulasi udara yang baik.

Debeaking dilakukan pada ayam petelur umur 7 minggu dengan tujuan menghindari kanibalisme, dan meningkatkan efisiensi makanan. Program vaksinasinya adalah ND, IB, IBD, ILT, Coryza, Fowl Pox yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mencegah penyakit.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN :

- A. Ayam parent stock ternyata memerlukan manajemen yang kompleks untuk dapat menghasilkan bibit sesuai dengan yang diharapkan.
- B. Target dari manajemen parent stock adalah performance (penampilan) yang optimal dan bebas penyakit, sehingga anak-anak ayam yang dihasilkannya mempunyai sifat karakteristik sebagai bibit yang baik.
- C. Manajemen penetasan memegang peranan penting dalam penyediaan bibit ayam, karena adanya kelalaian dapat menyebabkan gangguan tersedianya bibit ayam dan kualitas yang dihasilkan.
- D. Pengetahuan, pengalaman dan penerapan ilmu terhadap manajemen akan dapat mengurangi kasus ketidaknormalan anak ayam yang dihasilkan.

SARAN :

Perlu ditingkatkan kerja sama yang lebih baik antara PT. CHAROEN PHOKPHAND dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, agar tercapai kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

Taman ternak pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia dan berlokasi di desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur, dan telah diresmikan pada bulan Maret 1989.

Tujuan didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini adalah mendidik para calon dokter hewan untuk mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, sehingga nantinya bila terjun sebagai dokter hewan di masyarakat sudah dapat menguasai di bidang manajemen peternakan.

Disamping itu berkaitan dengan peningkatan usaha-usaha produksi peternakan, Taman Ternak Pendidikan secara langsung ataupun tidak langsung memberikan contoh cara beternak yang baik kepada masyarakat sekitarnya, serta memberikan tambahan penghasilan petani daerah tersebut dari hasil penjualan rumput.

TERNAK ITIK

I. Jenis Itik :

Jenis itik yang dipelihara di taman Ternak Pendidikan adalah jenis itik Modopuro.

II. Jumlah Itik :

Jumlah itik sampai saat ini yang ada di Taman Ternak Pendidikan adalah sebanyak 243 ekor, yang terdiri dari :

1. Fase grower : 205 ekor

2. Fase layer : 40 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

1. Fase Grower

Itik dipelihara secara intensif (dikandangkan). semula itik dipelihara didalam kandang litter, kemudian umur 4 bulan dipindahkan pada kandang baterai.

a. Bentuk kandang

Bentuk kandang yang dipakai dalam pemeliharaan pada fase grower ini adalah bentuk baterai bersusun tiga. Kandang terbuat dari bambu dengan kayu penguat.

b. Jumlah makanan

Selama ini makanan yang diberikan terdiri dari dua macam yaitu:

- Katul diberikan sebanyak 60 gr/ekor/hari
- Konsentrat diberikan sebanyak 20 gr/ekor/hari

c. Cara pemberian makanan

Makanan yang diberikan 3 kali tiap hari dengan pembagian sebagai berikut:

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Karena pemberian makanan diberikan 3 kali, maka penimbangan makanan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut:

- Katul : $\frac{1}{3} \times 205 \times 60 \text{ gr} = 4,1 \text{ kg}$
- Konsentrat : $\frac{1}{3} \times 205 \times 20 \text{ gr} = 1,4 \text{ kg}$

Katul dan konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan kedalam timba atau bak kemudian ditambahkan air secukupnya diaduk sampai merata dan dibagikan pada tempat makanan yang tersedia.

2. Fase Layer

a. Bentuk kandang

Bentuk kandang yang dipakai pada pemeliharaan fase layer ini adalah bentuk litter dengan alas jerami.

b. Jumlah makanan

Selama ini makanan yang diberikan terdiri dari 2 macam yaitu :

- Katul diberikan sebanyak 120 gr/ekor/hari
- Konsentrat diberikan sebanyak 30 gr/ekor/hari

c. Cara pemberian pakan

Pakan diberikan 3 kali setiap hari dengan pembagian sebagai berikut:

- Pagi, pukul 06.00
- Siang, pukul 11.00
- Sore, pukul 16.00

Karena pemberian pakan diberikan 3 kali dalam sehari, penimbangan pakan untuk tiap kali pemberian adalah sebagai berikut:

- Katul : $1/3 \times 40 \times 120 \text{ gr} = 1,6 \text{ kg}$
- Konsentrat : $1/3 \times 40 \times 30 \text{ gr} = 0,4 \text{ kg}$

Katul dan Konsentrat yang telah ditimbang dimasukkan kedalam timba, kemudian ditambahkan air secukupnya dan diaduk sampai merata, selanjutnya dibagi pada tempat yang sudah tersedia.

IV. Sanitasi Kandang

- Kandang dibersihkan tiap pagi, siang dan sore sebelum pemberian pakan.
- Tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari, kemudian lampu dinyalakan.

V. Kasus Penyakit

Dari tanggal 31 Juli sampai 13 Agustus 1989 tidak ditemukan adanya kasus penyakit

TERNAK DOMBA**I. Jenis Domba**

Jenis domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Adalah domba ekor gemuk.

II. Jumlah Domba

Jumlah domba yang dipelihara sebanyak 17 ekor :

- domba dewasa jantan : 5 ekor
- domba dewasa betina : 10 ekor
- anak domba jantan : 1 ekor
- anak domba betina : 1 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan secara intensif, dengan kandang permanen dan lantai dari papan. Pada pukul 09.00 domba-domba dilepas dan dikandangkan pada pukul 16.00.

IV. Pemberian Pakan

Pada pukul 06.00 domba diberi makan katul sebanyak 2,5 kg/hari untuk semua domba, sesudah itu diberi rumput gajah sebanyak 10% dari berat badan untuk tiap ekor.

V. Kasus Penyakit dan Kematian

tanggal	kasus	kematian	pengobatan	keterangan
2 agustus	1			
3 agustus		1	biosalamin	R. overload

TERNAK KAMBING**I. Jenis Kambing**

Jenis Kambing yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah Kambing jenis Etawa

II. Jumlah Kambing

Jumlah Kambing yang dipelihara ada 14 ekor dengan perincian sebagai berikut:

- Kambing dewasa jantan : 2 ekor
- Kambing dewasa betina : 11 ekor
- Anak Kambing betina : 1 ekor

III. Sistem Pemeliharaan

Kambing dipelihara secara intensif pada kandang permanen dengan lantai dari papan

IV. Pemberian Pakan

Pakan diberikan berupa :

- rumput 10% dari berat badan
- Katul sebanyak 2,5 kg untuk 14 ekor

V. Kasus Penyakit dan Kematian

tanggal	Kasus penyakit	Kematian	PA
3 Agustus	pneumonia	1	paru berbusa
5 Agustus	cacingan	1	ada M. expansa

TERNAK SAPI

I. Sapi Perah

a. Bangsa sapi perah

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah jenis Friesian Holstein

b. Jumlah sapi perah

Jumlah sapi perah yang ada di Teaching Farm pada saat ini (13 agustus 1989) ada 9 ekor. dengan data sebagai berikut:

- 3 ekor yang sedang produksi
- 2 ekor pedet jantan
- 4 ekor sapi Ban-Pres sedang bunting antara 8 - 9 bulan dengan nomor telinga : .0392
0390
0370
0360

c. Cara pemeliharaan

- Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen.
- Kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- Ukuran kandang 10 x 14 meter.
- Dalam kandang terdapat sekat berupa parit untuk pembuangan kotoran.
- Terdapat tempat makan dan minum.

- Pada sekeliling kandang terdapat aliran air untuk pembuangan kotoran

d. Sistem penempatan sapi tail to tail

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya sudah dilayukan dahulu dan pemberiannya dipotong-potong. Makanan tambahan adalah katul dan konsentrat dengan data sebagai berikut:

sapi	rumput	katul	konsentrat
A	35 kg/hari	3,6 kg/hari	4 kg/hari
B	35 kg/hari	4 kg/hari	4 kg/hari
C	35 kg/hari	2 kg/hari	2 kg/hari

Pada sapi perah bantuan Presiden keempatnya diberikan 35 kg rumput dan 2 kg katul untuk tiap ekor per hari. Katul dan konsentrat diberikan hanya 2 kali pemberian yaitu pagi dan sore.

e. Perlakuan Pada Hewan

- Pada pagi hari (05.00) kandang dibersihkan dari kotoran dan sisa makanan.
- Sapi dibersihkan atau dimandikan.
- Puting dibersihkan kemudian diperah.
- Setelah diperah puting dibersihkan dari kotoran-kotoran untuk menghindari stomatitis.
- Kemudian sapi diberi comboran, setelah comboran habis hijauan pakan baru diberikan.
- Pakan siang diberikan sekitar pukul 11.00.

- Sebelum pemerahan sore hari, perlakuan seperti pada waktu pagi hari.

f. Pengobatan

Salah satu sapi Ban-Pres Kaki terluka, setiap hari luka dibersihkan dengan rivanol kemudian disemprot dengan gusanex.

II. Sapi Potong

a. Jenis sapi

Jenis sapi potong yang dipelihara di Teaching Farm adalah :

- Sapi Madura : 2 ekor
- Sapi PO : 2 ekor (1 jantan dan 1 betina)
- Sapi Brangus : 4 ekor betina Ban-Pres dan dalam keadaan bunting antara 8 - 9 bulan.

b. Cara pemeliharaan

- Sapi dipelihara secara intensif pada kandang terbuka dengan sistem stail.
- Kandang berbentuk rumah dengan atap asbes gelombang.
- Disekeliling kandang terdapat parit untuk pembuangan kotoran.
- Terdapat tempat pakan dan minum.

c. Cara pemberian pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya telah dilayukan dan pemberiannya tanpa dipotong-potong.

Jumlah rumput gajah yang diberikan adalah 35

kg/hari/ekor. Selain hijauan, diberi makanan tambahan berupa katul dan pemberiannya sebanyak 1 kg/ekor/hari yang diberikan pada waktu pagi hari saja.

d. berat badan

tanggal penimbangan	kode			
	05	06	07	08
4 Agustus	277 kg	282 kg	192 kg	185 kg
12 Agustus	286 kg	296 kg	195 kg	185 kg

TERNAK KERBAU**I. Jenis Kerbau**

Jenis Kerbau yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah Kerbau Lumpur.

II. Jumlah Kerbau

Jumlah Kerbau yang ada saat ini di Taman Ternak Pendidikan ada 2 ekor (1 jantan dan 1 betina).

III. Cara Pemeliharaan

- Kerbau dipelihara secara intensif pada kandang sistem stail dan kadang kadang dilepas di lapangan.
- Pada pagi hari kerbau dimandikan dan juga dilakukan pada siang dan sore hari.
- Setelah kandang dibersihkan dari kotoran-kotoran dan setelah dibersihkan kerbau diberi rumput.

IV. Cara Pemberian Pakan

Pakan hijauan yang diberikan adalah rumput gajah dan ini diberikan pada waktu pagi, siang dan sore hari sebanyak 10% dari berat badan

Berat badan kerbau

tanggal penimbangan	kerbau	
	jantan	betina
4 Agustus	262 kg	317 kg
12 Agustus	262 kg	317 kg

TERNAK AYAM

I. AYAM PETELUR

a. Jenis Ayam

Jenis ayam yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah Jenis Harco.

b. Jumlah Ayam

Jumlah ayam petelur seluruhnya sampai saat ini sekitar 300 ekor yang kesemuanya termasuk kedalam kelompok fase grower.

c. Cara Pemeliharaan

Di Taman Ternak Pendidikan ini ayam kelompok fase grower dipelihara pada kandang battery.

d. Jumlah Serta Cara Pemberian Pakan

Selama ini pakan yang diberikan adalah bentuk konsentrat dari pabrik Comfeed jenis PAR G sebanyak 24 kg per hari. Jadi bila dihitung per ekornya mendapatkan pakan sebanyak 80 gram. sedangkan caranya memberikan dibagi menjadi 3 yaitu :

- pagi pukul 06.00
- siang pukul 11.00
- sore pukul 16.00

dan setiap kali pemberian pakan disertai pemberian minum air yang selalu bersih.

II. AYAM PEDAGING

a. Jenis Ayam

Jenis ayam pedaging yang dipelihara pada Taman Ternak Pendidikan adalah Strain Bromo 802.

b. Jumlah ayam

Jumlah ayam pedaging semuanya sebanyak 584 ekor yang terdiri dari :

No.	Kandang	Umur	Jumlah	Strain DOC
A1		8 minggu	89	Bromo 802
A2		4 minggu	98	Bromo 802
A3		2 minggu	99	Bromo 802
A4		6 minggu	102	Bromo 802
A5		6 minggu	99	Bromo 802
A6		5 minggu	97	Bromo 802

c. Cara Pemeliharaan

Fase starter dan fase finisher dipelihara dalam kandang sistem litter. Untuk DOC diberi tambahan pemanas dengan lampu (brooder), sedangkan untuk finisher diberi penyinaran lampu pijar.

d. Cara Pemberian Pakan

Makanan diberikan 3 kali setiap hari dengan pembagian waktu dengan pakan BR I dan BR II dari PT Comfeed.

- pagi pukul 06.00
- siang pukul 11.00
- sore pukul 16.00

Jumlah pakan yang diberikan :

Umur 1 - 2 minggu sebanyak 40 gr/ekor/hari

Umur 3 - 4 minggu sebanyak 60 gr/ekor/hari

Umur 5 - 6 minggu sebanyak 80 gr/ekor/hari

Umur 7 - 8 minggu sebanyak 100 gr/ekor/hari

No.	Kandang	Umur	Jml. Ayam	Jml. Pakan	Jenis Pakan
A1		8 mg	89	8,9 kg/hr	Broiler II
A2		4 mg	98	6 kg/hr	Broiler I
A3		2 mg	99	4 kg/hr	Broiler I
A4		6 mg	102	8,2 kg/hr	Broiler II
A5		6 mg	99	8 kg/hr	Broiler II
A6		5 mg	97	7,9 kg/hr	Broiler II

Bersamaan dengan pemberian pakan, tempat minum dibersihkan dan diganti air minumnya dengan air yang bersih. Untuk DOC yang baru datang sampai umur 1 minggu perlu ditambahkan vitamin.

e. Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada ayam umur 3 hari yaitu vaksin ND, strain Pestos atau Sotasec melalui tetes mata dan vaksinasi diulang pada umur 3 minggu.